

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
Volume 2, Nomor 7, 2024, Halaman 503-507  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: 2986-6340  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12733542>

## Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif

Ahmad Ali Mustopa<sup>1</sup>, Bahaking Rama<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.63, Kec. Somba Opu Kabupaten. Gowa Sulawesi Selatan

Email: [\\*ahmadalimustopa@gmail.com](mailto:ahmadalimustopa@gmail.com)<sup>1</sup>, [bahaking.rama@yahoo.co.id](mailto:bahaking.rama@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pendidik haruslah menguasai strategi dan metode yang tepat dalam mengajar kepada para peserta didik, karena dengan penguasaan strategi dan metode pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, efisien dan diharapkan peserta didik bisa mencapai keberhasilannya. Salah satu langkah dalam strategi pembelajaran yaitu adalah strategi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Metode yang digunakan dalam penelitian penulisan ini adalah *library research* atau penelitian Pustaka. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dan kolaboratif keduanya itu memiliki kelebihan dan kekurangan, dimana keduanya sangat efektif digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar di kelas.

**Kata kunci:** *Strategi, Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Kolaboratif*

---

### Article Info

Received date: 20 June 2024

Revised date: 30 June 2024

Accepted date: 05 July 2024

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Hal ini tak luput dari perhatian pemerintah. Sebagaimana penjelasan dalam Undang-undang Dasar 1945, Pasal 28C ayat (1) bahwa “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia”<sup>1</sup>.

Pernyataan tersebut diperjelas dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Terdapat beberapa hal penting dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. Pertama, proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan. Kedua, dalam Pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Ketiga, pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik, sehingga proses pendidikan itu harus berorientasi kepada peserta didik (*student active learning*). Keempat, proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai kebutuhan.<sup>3</sup>

Guru kreatif sangat berperan dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Pembelajaran model kooperatif dan kolaboratif dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar, ‘Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28D Ayat 4’, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, 105.3 (1945), 129–33 <<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>>.

<sup>2</sup> PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, 2.1 (2003), 39–45 <<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>.

<sup>3</sup> Elah Nurlaelah, ‘Survei Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA-MA Negeri Jabodetabek’, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020, h 11

Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.<sup>4</sup>

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian ini dihadapkan pada sumber data tertulis dengan buku-buku dan jurnal sebagai sumber primer dan data-data dari internet sebagai sumber sekunder. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deduktif-induktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Definisi Pembelajaran Kooperatif*

Belajar kooperatif didefinisikan dengan suatu himpunan proses yang membantu orang berinteraksi bersama-sama untuk menyelesaikan/menyempurnakan suatu tujuan khusus atau mengembangkan suatu produk akhir yang biasanya adalah konten khusus. Sistem ini lebih direktif daripada suatu sistem mengajar kolaboratif dan dikontrol secara tepat oleh guru. Sedangkan, ada banyak mekanisme untuk analisis kelompok dan introspeksi pendekatan fundamental adalah berpusat-guru, sedangkan belajar kolaboratif lebih berpusat-siswa.<sup>5</sup>

Metode Cooperative Learning dibangun atas dasar Konstruktivis Sosial dari Vygotsky, teori Konstruktivis Personal dari Piaget dan Teori Motivasi. Menurut prinsip utama teori Vygotsky, perkembangan pemikiran merupakan proses sosial sejak lahir. Anak dibantu oleh orang lain (baik orang dewasa maupun teman sebaya dalam kelompok) yang lebih kompeten didalam ketrampilan dan teknologi dalam kebudayaannya. Bagi Vygotsky, aktivitas kolaboratif diantara anak-anak akan mendukung pertumbuhan mereka, karena anak-anak yang sesuai lebih senang bekerja dengan orang yang satu zona (*Zone of Proximal Development, ZPD*) dengan yang lain.<sup>6</sup>

Menurut *slavin* pembelajaran kooperatif mengarahkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. ini membolehkan pertukaran dalam ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Menurut *Isjoni* pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Menurut *Rusman* Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya cooperative learning sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru mengatakan tidak ada suatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif learning karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif learning dalam bentuk belajar kelompok.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Roger dan David Johnson dalam Anita Lie, tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai Cooperative Learning. Untuk memperoleh manfaat yang diharapkan dari implementasi pembelajaran kooperatif, *Johnson dan Johnson* menganjurkan lima unsur penting yang harus dibangun dalam aktivitas intruksional, mencakup: *pertama* adalah Saling Ketergantungan Positif (*Positif Interdependence*), *kedua* Interaksi Tatap Muka (*Face to Face*

<sup>4</sup> Masrizal Mukhtar, 'Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif Perspektif Pendidikan Islam', *Ameena Journal*, 1.2 (2023), h 74.

<sup>5</sup> C Jacob, 'Belajar Kolaboratif Lawan Kooperatif: Suatu Perbandingan Dua Konsep Yang Dapat Membantu Kita Mengerti Ciri Utama Belajar Interaktif', *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*, 2019, h 13.

<sup>6</sup> Ismun Ali, 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, 7.1 (2021), h 64.

<sup>7</sup> Vizgat Alan, 'Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation', *Universitas Kristen Satya Wacana*, 2016, 23.

Interaction), *ketiga* Tanggung Jawab Individual (Individual Accountability), *keempat* Ketrampilan Sosial (Social skill), dan *kelima* Evaluasi Proses Kelompok (Group debriefing).<sup>8</sup>

Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan kepada kemampuan secara individu. Oleh karena itu idealnya pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan.<sup>9</sup>

### **Pembelajaran Kolaboratif**

Kurikulum 2013 revisi 2017, siswa dituntut mencapai kompetensi keterampilan 4C, yaitu: 1) critical thinking (berpikir kritis), 2) collaboration (berkolaborasi), 3) creativities (kreatif), dan 4) communication (berkomunikasi). Berkenaan pada kemampuan kolaboratif, dalam dunia pendidikan pembelajaran kolaboratif cukup populer diterapkan disekolah maupun perguruan tinggi. Siswa yang berbeda-beda mampu bekerjasama dan saling berbagi dalam kegiatan pembelajaran, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan bahan belajar, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

### **Pengertian Pembelajaran Kolaboratif**

Menurut Deutch, pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka. Lebih khusus, Gokhale mendefinisikan pembelajaran kolaboratif sebagai pembelajaran yang menempatkan siswadengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama. Setiap siswa dalam suatu kelompok bertanggung jawab terhadap sesama anggota kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab guna mencapai kesuksesan bersama.<sup>11</sup>

Menurut A. Djaali bahwa belajar kolaboratif bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan, hal ini telah menjadi fenomena menarik ditahun 1990an, dimana dalam proses pembelajaran tidak didapatkan dari kemampuan secara individual, akan tetapi justru terbentuk adanya saling ketergantungan (independency). Karena itu menurut beliau bahwa ciri-ciri belajar kolaboratif adalah : a. Saling ketergantungan secara positif b. Adanya interaksi saling ketemu muka dalam kerjasama c. Rasa tanggung jawab individu untuk meyelesaikan tugas-tugas secara bersama d. Dibutuhkan keterampilan interpersonal dan kerjasama kelompok kecil.<sup>12</sup>

Ted Panitz menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekadar teknik pembelajaran di kelas. Menurutnya, kolaborasi adalah filsafat interaksi dan gaya hidup yang menjadikan kerja sama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama.<sup>13</sup> Pada segala situasi, ketika sejumlah orang berada dalam suatu kelompok, kolaborasi merupakan suatu cara untuk berhubungan dengan saling menghormati dan menghargai kemampuan dan sumbangan setiap anggota kelompok. Pokok pikiran yang mendasari pembelajaran kolaboratif adalah konsensus yang terbina melalui kerja sama di antara anggota kelompok sebagai lawan dari kompetisi yang mengutamakan keunggulan individu. Para praktisi pembelajaran kolaboratif memanfaatkan filsafat ini di kelas, dalam rapat-rapat komite, dalam berbagai komunitas, dalam keluarga, dan secara luas sebagai cara hidup dengan dan dalam berhubungan dengan sesama.

Pembelajaran kolaboratif adalah suatu situasi di mana dua atau lebih orang belajar atau mencoba untuk belajar sesuatu bersama-sama. Tidak seperti pembelajaran individual, orang yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif memanfaatkan sumber daya dan ketrampilan satu sama lain (meminta informasi satu sama lain, mengevaluasi ide-ide satu sama lain, memantau pekerjaan satu sama lain, dll). Lebih khusus, pembelajaran kolaboratif didasarkan pada model bahwa

<sup>8</sup> Ismun Ali, 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *JurnalMubtadiin*, 7.1 (2021), h 67

<sup>9</sup> Fuad, 'Pembelajaran Kolaboratif Dan Kooperatif Konsep Dasar Implementasinya Terhadap Kematangan Objek Didik', *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19.2 (2022), h 68

<sup>10</sup> Putri Lenggogeni and Amali Putra, 'Implementasi Strategi Kolaboratif Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Siswa Di Kelas X Sma', *Pillar of Physics Education*, 12.4 (2019), h. 785

<sup>11</sup> Ali Mahmudi, 'Pembelajaran Kolaboratif [Collaborative Learning]', *FMIPA UNY*, 2006, h. 11

<sup>12</sup> Athiatul Haqqi, 'Model Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Melalui Belajar Secara Kolaboratif', *Baitul Al 'Ulum : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1 (2017), h. 22.

<sup>13</sup> Rusmin Husain, 'Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1.2012 (2020), h. 21

pengetahuan dapat dibuat dalam populasi di mana anggotanya secara aktif berinteraksi dengan berbagi pengalaman dan mengambil peran secara asimetri.<sup>14</sup>

#### ***Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kolaborasi***

Pembelajaran kolaborasi menekankan adanya prinsip-prinsip kerja. Prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kolaborasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan
- b. Individu-individu bertanggung jawab atas dasar belajar dan perilaku masing-masing
- c. Keterampilan kooperatif dibelajarkan, dipraktekkan dan balikan (feedback) diberikan berdasarkan bagaimana sebaiknya latihan keterampilan tersebut diterapkan
- d. Kelas atau kelompok didorong ke arah terjadinya pelaksanaan suatu aktivitas kerja kelompok yang kohesif.

Menurut Klemm, terdapat beberapa karakteristik pembelajaran kolaboratif, yakni:

- a. Ketergantungan positif
- b. Interaksi
- c. Pertanggungjawaban individu dan kelompok
- d. Pengembangan kecakapan interpersonal Pembentukan kelompok heterogeny
- e. Berbagi pengetahuan antara guru dan siswa
- f. Berbagi otoritas antara guru dan siswa
- g. Guru sebagai mediator.<sup>15</sup>

#### ***Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kolaboratif***

Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, sama halnya dengan kedua metode ini, adapun kelebihan metode ini adalah:

- a. Siswa belajar bermusyawarah
- b. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain
- c. Dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional
- d. Dapat memupuk rasa kerja sama
- e. Adanya persaingan yang sehat

Adapun kekurangan metode ini adalah :

- a. Pendapat serta pertanyaan siswa dapat menyimpang dari pokok persoalan.
- b. Membutuhkan waktu cukup banyak.
- c. Adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu tergantung pada orang lain.
- d. Kebulatan atau kesimpulan bahan kadang sukar dicapai.<sup>16</sup>

## **SIMPULAN**

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan. yaitu suasana pembelajaran dimana para siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota yang heterogen untuk menguasai materi yang disampaikan guru.

Pembelajaran kolaboratif adalah konsensus yang terbina melalui kerjasama diantara anggota kelompok sebagai lawan dari kompetisi yang mengutamakan keunggulan individu, sedangkan pembelajaran kolaborasi adalah suatu strategi pembelajaran di mana para siswa dengan variasi yang bertingkat bekerjasama dalam kelompok kecil kearah satu tujuan. Dalam kelompok ini para siswa saling membantu antara satu dengan yang lain.

<sup>14</sup> Khoiril Anwar, 'Collaborative vs. Cooperative Learning', *E-Collaboration Didaktika*, 19.2 (2013), h. 41

<sup>15</sup> Mahmudi, Husain, Rusmin, 'Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1.2012 (2020), h. 12-21

<sup>16</sup> Fuad, 'Pembelajaran Kolaboratif Dan Kooperatif Konsep Dasar Implementasinya Terhadap Kematangan Objek Didik', *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19.2 (2022), h. 68-79

**REFERENSI**

- Alan, Vizgat, 'Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation', *Universitas Kristen Satya Wacana*, 2016, h. 1–23
- Ali, Ismun, 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, 7.1 (2021), h. 247–64
- Anwar, Khoirul, 'Collaborative vs. Cooperative Learning', *E-Collaboration Didaktita*, 19.2 (2013), h. 129–41
- Jacob, 'Belajar Kolaboratif Lawan Kooperatif: Suatu Perbandingan Dua Konsep Yang Dapat Membantu Kita Mengerti Ciri Utama Belajar Interaktif', *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*, 2019, h. 13
- Fuad, 'Pembelajaran Kolaboratif Dan Kooperatif Konsep Dasar Implementasinya Terhadap Kematangan Objek Didik', *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19.2 (2022), h. 68–79
- Haqqi, Athiatul, 'Model Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Melalui Belajar Secara Kolaboratif', *Baitul Al 'Ulum : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1 (2017), h. 1–22
- Husain, Rusmin, 'Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1.2012 (2020), h. 12–21  
<<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>>
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK, 'Sistem Pendidikan Nasional', *UNDANG- UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003*, 2.1 (2003), h. 39–45  
<<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>
- Lenggogeni, Putri, and Amali Putra, 'Implementasi Strategi Kolaboratif Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Siswa Di Kelas X Sma', *Pillar of Physics Education*, 12.4 (2019), h. 785–92
- Mahmudi, Ali, 'Pembelajaran Kolaboratif [Collaborative Learning]', *FMIPA UNY*, 2006, h. 1–11
- Mukhtar, Masrizal, 'Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif Perspektif Pendidikan Islam', *Ameena Journal*, 1.2 (2023), h. 162–74
- Nurlaelah, Elah, 'Survei Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA-MA Negeri Jabodetabek', *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020
- Undang-Undang Dasar, 'Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28D Ayat 4', *Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 105.3 (1945), h. 129–33